

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang muslim yang beriman, kita tidak pernah bisa lepas dari usaha untuk meminta petunjuk Allah. Dalam usaha ini kita berpedoman pada kitab suci kita, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman pokok dan sumber rujukan baik keimanan atau pun pengetahuan didalamnya. Disamping itu, Al-Qur'an juga merupakan sendi utama yang esensial, berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar. Al-Quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Hal ini agar manusia senantiasa ingat pada tujuan hidup agar bisa bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9:

---

<sup>1</sup> Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004 ), hal. 33

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“ Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” Q.S. Al-Isra' ayat 9.<sup>2</sup>

Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.<sup>3</sup> Al-Qur'anul Karim adalah kebenaran muthlaq, ialah Kitab Tuhan Kitab Allah yang dengan sengaja diturunkan agar menjadi aturan kehidupan yang utuh, bukan diturunkan agar manusia begitu saja mengambil isi kandungannya tanpa proses berpikir. Tanpa kesadaran dan pandangan yang luas. Sebagai paksaan untuk menunaikan kewajiban-kewajiban pengabdian ibadah kepada Tuhan Yang Maha Memelihara semesta alam ini; Dan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu menghipun metode dalam upaya mencari akidah. Yang belum dan bahkan dunia belum pernah mengenal adanya persamaan yang menyerupainya dalam bentuk karakteristiknya.

Kalaupun umat manusia telah mendapatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang tinggi, kejayaan dan kemajuan yang justru dari sanalah letak perbedaan antara metode ajaran yang diciptakan oleh Dzat Yang Maha Mencipta makhlukNya. Sedangkan tidak mungkin mengabaikan segala sesuatu yang menjadi urusanNya, bahkan senantiasa peduli terhadapnya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hal. 425-426

<sup>3</sup> Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran...*, hal. 33

<sup>4</sup> Syakir Abdul Jabbar, *Metode Ilmiah Bagi Suatu Aqidah*, (Dua Putra, 2001), hal. 13

Pengertian Al Qur'an menurut istilah, antara lain yaitu Al Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.<sup>5</sup> Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>6</sup> Dari dua definisi mengenai Al Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al Qur'an antara lain :

Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroo" yang berarti "bacaan".<sup>7</sup>

Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al Qur'an Surat Al- Qiyamah ayat :  
17- 18 :

---

<sup>5</sup> Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), hal. 69

<sup>6</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hal. 1

<sup>7</sup> *Ibid...*, hal. 2

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.” Q.S. Al-Qiyamah ayat : 17- 18.<sup>8</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak. Seperti surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ كَلِمَةٌ أَنْ تُعَلِّمَ بِهِ الْقَلَمَ ﴿٣﴾ لَمْ يَكُنْ لَكَ كَلِمَةٌ أَنْ تُعَلِّمَ بِهِ الْقَلَمَ ﴿٤﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمِثْقَالَ ذَرَّةٍ ﴿٥﴾

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.<sup>9</sup>

Dari surat Al-Alaq ayat 1-5 tersebut dapat kita simpulkan bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur’an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur’an otomatis harus mengamalkan prinsip

<sup>8</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya..., hal. 999

<sup>9</sup> *Ibid.*..., hal. 1079

membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan”.<sup>10</sup> Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, maka sebenarnya perlu diketahui makna dan manfaatnya yang terkandung di dalamnya. Manfaat yang langsung bisa dirasakan adalah mampu memberikan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang membaca Al-Qur'an karena dalam setiap isi bacaan Al Qur'an memiliki nilai spiritual yang tinggi yaitu dimensi dzikrullah (mengingat Allah), dimensi itu merupakan ruang kontrol agar orang menjadi tenang. Kecerdasan spiritual yang demikian menjadi berefleksi ke dalam sikap hidup yang toleran, terbuka, jujur, penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Inilah yang kita sebut level tertinggi, kecerdasan spiritual.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 40

<sup>11</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an: Membangun Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), hal. 3

<sup>12</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 52

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. <sup>13</sup>Jika berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar baca tulis Al-Qur'an, serta mengamalkannya.

Salah satu komponen operasional ilmu pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun non formal atau yang informal. Dengan demikian suatu metode yang baik adalah bila memiliki watak dan relevansinya yang senada atau sejiwa dengan tujuan pendidikan Islam itu. <sup>14</sup>

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan *metode mengajar*. Metode mengajar menurut Mansyur di dalam buku Anisatul Mufarokah diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 121

<sup>14</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 198

lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>15</sup>

Banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.<sup>16</sup> Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak lembaga-lembaga yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Qiro'ati*, metode *Iqro'*, metode *Istima'*, dsb.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/ santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum

---

<sup>15</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 85

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), hal. 109

pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>17</sup>

Berkenaan dengan metode, Al-Qur'an (An-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بَالِيًّا  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S. An-Nahl ayat 125.<sup>18</sup>

Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal 163

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hal. 421

<sup>19</sup> Al-Rasydin Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 65



Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.<sup>20</sup>

Mengingat pada saat ini Al-Qur'an sangatlah jarang dipelajari oleh peserta didik yang melanjutkan sekolah, tetapi tidak belajar di diniyah. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>21</sup>

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan/ pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan/ pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh gurunya.<sup>22</sup> Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135

<sup>21</sup> Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>22</sup> Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 13

belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Dalam hal ini guru yang penulis maksud adalah guru yang mengajarkan baca Al-Qur'an di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada pengajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pengajaran Al-Qur'an masih sangat jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Hal ini disebabkan diantaranya oleh faktor minat dan motivasi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena kebutuhan rohaniyah, belum mereka rasakan. Masih banyak ditemukan persepsi siswa tentang belajar Al-Quran adalah suatu hal yang kurang penting bahkan bisa dikatakan hal yang amat sulit untuk dipelajari. Selain itu anggapan bahwa belajar baca Al-Qur'an tidak bedanya belajar di TPA, yang mereka temukan sebelumnya di tingkat pendidikan mereka, sewaktu mereka kecil. Namun demikian bukan berarti semua siswa SMA tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang sadarnya anak zaman sekarang untuk tetap mempelajari baca tulis Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 77

tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Di mana bobot pengajaran pendidikan agama yang tidak seimbang, lebih didominasi oleh mata pelajaran umum. Berbeda dengan sekolah yang di bawah Lembaga Kementrian Agama seperti Madrasah Aliyah (MA) yang sederajat dengan SMA, porsi materi keagamaan yang mereka terima nampak lebih seimbang.

Pengajaran membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah, ada pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan di SMA kita tidak menemukan itu. Namun bukan berarti siswa SMA tidak sama sekali belajar ilmu-ilmu Al-Qur'an. Maka dari itu melihat fenomena yang nampak seperti ini, SMA Negeri 1 Srengat mencanangkan suatu pengajaran baru, yang baru berjalan tiga tahun ini, walaupun masih masuk kategori mulok (muatan lokal) yakni pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Diantara tujuan pengajaran BTQ di SMA Negeri 1 Srengat adalah secara umum sejalan dengan Visi dan Misi sekolah, yakni unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik berdasarkan iman dan takwa, menyongsong ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Secara khusus Pengajaran BTQ adalah meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an siswa, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong penulis ingin mengetahui metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mengamati secara teliti dan sistematis

melalui penelitian, dengan judul “**Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016**”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat.

#### **D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat.
3. Kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam metode guru terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga formal. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang pentingnya metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam di daerahnya khususnya dalam mengajar, mendidik, dan membiasakan membaca Al- Qur'an kepada anak-anak, serta keluarganya.

## **F. Penegasan Istilah**

Supaya dapat dengan mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang skripsi yang berjudul "Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat" ini, maka penulis memberikan penegasan istilah konseptual maupun operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

- a. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berhasil. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>24</sup>

- b. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahka, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>
- c. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu menurut Miarso di dalam buku Indah komsiyah. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri, peserta didik.<sup>26</sup>
- d. Membaca berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati saja.<sup>27</sup>
- e. Tulis: membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya).<sup>28</sup>
- f. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mempunyai mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 46

<sup>25</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

<sup>26</sup> Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

<sup>27</sup> Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 89

<sup>28</sup> WJS. Poerwadminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,1993) hal. 1098

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional tentang skripsi yang berjudul “Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Srengat” ini, adalah suatu metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang digunakan oleh guru. Metode mengandung pengertian tentang bagaimana cara guru mengajar agar tercapainya suatu tujuan belajar mengajar.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian (rumusan masalah), (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari: A. Diskripsi Teori yang terdiri dari : (a) konsep metode pembelajaran (b) pembelajaran Al-Qur’an (c) metode

---

<sup>29</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1985), hal. 16



pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (d) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. B. Penelitian Terdahulu, C. Paradigma Penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V pembahasan.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran, (c) daftar rujukan, (d) lampiran lampiran, (e) biografi penulis.